



The Impact of The Covid-19 Pandemic on Food Security of Farmers' Households in Pringgasela District, East Lombok Regency

Bayu Adyatama¹, Arifuddin Sahidu¹, Siti Nurjannah¹

¹Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Mataram, Mataram, Indonesia

Sitasi: Adyatama, B., Sahidu, A., & Nurjannah, S. (2025). The impact of the COVID-19 pandemic on food security of farmers' households in Pringgasela District, East Lombok Regency. *Indonesian Journal of Tropical Biology*, 1(1).

Article History

Received: February 9th, 2025

Revised : March 19th, 2025

Accepted : April 3th, 2025

Published : April 10th, 2025

Corresponding Author:

Bayu Adyatama

Agribusiness Study
Program, Faculty of
Agriculture, University of
Mataram, Mataram,
Indonesia

Email:

bayuadyatama0@gmail.com

Nomor HP:6282340105905

Abstract: The COVID-19 pandemic has significantly impacted food security and the biological vulnerability of farming households, especially in rural areas heavily dependent on agriculture. This study aims to analyze the effects of the COVID-19 pandemic on the food security of farming households in Pringgasela District, East Lombok, and its relation to the biological vulnerability of farmer families. A descriptive quantitative and qualitative method was used, with data collection techniques including interviews, questionnaires, and documentation. The study sample consisted of 30 farming households directly affected by the pandemic. The results show that the pandemic disrupted food availability (73.33% of respondents) and access to food (86.67% of respondents) due to social restrictions and distribution disruptions. The majority of respondents (90%) reported food shortages and difficulties in meeting nutritional needs. Socio-economic factors such as low income, low education, and dependence on small-scale farming exacerbated vulnerability to malnutrition and health issues. Major challenges included decreased food production, limited access to quality food, and food price instability. These findings highlight the importance of interventions in the form of social and economic support to improve food security and enhance the quality of life for farming households during a crisis.

Keywords: COVID-19 pandemic; biological vulnerability; farmers; food security.

Pendahuluan

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah memberikan dampak multidimensional secara global, mencakup aspek kesehatan, stabilitas ekonomi, hingga ketahanan pangan (Haque et al., 2021). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO, 2020), hingga pertengahan Agustus 2020, tercatat lebih dari 21 juta kasus COVID-19 terkonfirmasi di seluruh dunia. Kondisi ini mendorong banyak negara untuk menerapkan kebijakan pembatasan sosial, seperti lockdown secara total maupun parsial. Kebijakan tersebut berdampak besar terhadap terhentinya proses produksi, terganggunya rantai pasok, dan melonjaknya

harga komoditas (Ijaz et al., 2020). Krisis yang semula berakar pada persoalan kesehatan dan ekonomi kemudian berkembang menjadi krisis pangan dan gizi, diperparah oleh perubahan iklim dan bencana alam yang terus berulang (FAO, 2021; Phillips et al., 2020). Situasi ini menegaskan bahwa ketahanan pangan merupakan isu strategis lintas sektor, terutama di negara berkembang yang sangat bergantung pada sektor pertanian skala kecil (Kusno, 2020).

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup aspek ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas, stabilitas pasokan, serta kualitas dan keamanan pangan secara biologis (García et al., 2021). Menurut FAO (2021), ketahanan pangan rumah tangga perlu dilihat melalui

pendekatan holistik yang mencakup dimensi sosial dan biologis, termasuk status gizi, sistem imun, serta kapasitas adaptif anggota keluarga. Kerentanan biologis, seperti penurunan asupan gizi dan melemahnya sistem kekebalan tubuh, merupakan dampak tidak langsung yang signifikan selama pandemi (Manca et al., 2020). Bagi petani kecil, ketahanan pangan sangat bergantung pada kemampuan produksi dan akses terhadap pangan bergizi, dua aspek yang sangat terdampak oleh krisis berkepanjangan (Béné, 2020). Oleh karena itu, integrasi antara ketahanan pangan dan kerentanan biologis menjadi penting untuk diteliti secara komprehensif, khususnya di komunitas petani yang rentan.

Pandemi COVID-19 telah memperburuk kerentanan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan pangan harian (Movahed et al., 2022). Di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, kebijakan lockdown yang diberlakukan akibat status zona merah menyebabkan terganggunya aktivitas pertanian dan distribusi hasil pertanian. Akibatnya, akses rumah tangga petani terhadap pangan menjadi terbatas. Selain hambatan ekonomi dan distribusi, penurunan kualitas konsumsi dan terbatasnya asupan gizi turut memperbesar kerentanan biologis masyarakat (Kumar et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi ketahanan pangan tingkat makro dan kebutuhan biologis riil pada tingkat rumah tangga petani.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan dan kerentanan biologis rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela. Tujuannya adalah mengevaluasi keterkaitan antara gangguan sistem pangan dengan kondisi biologis keluarga petani, khususnya dari aspek ketersediaan pangan, gizi, dan kesehatan. Studi serupa oleh Hidayah dan Fikawati (2021) di Kota Depok menunjukkan bahwa pandemi memperburuk ketidakcukupan pangan dan meningkatkan risiko malnutrisi. Saragih (2025) di Kalimantan Timur menemukan bahwa pandemi berdampak pada meningkatnya pengeluaran pangan dan menurunnya ketahanan pangan pedesaan. Di tingkat internasional, Vasseur et al. (2021) mencatat bahwa pembatasan mobilitas selama pandemi meningkatkan kerentanan pangan di

Afrika Barat. Namun, kajian yang mengintegrasikan aspek ketahanan pangan dan kerentanan biologis masih minim di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman ilmiah serta mendukung kebijakan adaptif dalam menghadapi krisis serupa di masa depan.

Metode Penelitian

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dan berlokasi di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian difokuskan di dua desa, yaitu Desa Pringgasela Selatan dan Desa Rempung, yang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Pringgasela.

Desain/jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan data sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian (Nazir, 2014).

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani yang berada di Desa Pringgasela Selatan dan Desa Rempung, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Sampel ditentukan sebanyak 30 rumah tangga petani, masing-masing 15 responden dari dua desa tersebut. Teknik penentuan sampel dilakukan secara quota sampling untuk menentukan jumlah, dan purposive sampling untuk memilih responden dengan pertimbangan bahwa rumah tangga tersebut terdampak secara langsung oleh pandemi COVID-19. Variabel yang diamati mencakup: (1) dampak COVID-19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga (aspek ketersediaan, akses, stabilitas, serta kualitas dan keamanan pangan), dan (2) kendala yang dihadapi rumah tangga petani dalam mempertahankan ketahanan pangan selama masa pandemi. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Alat bantu

yang digunakan meliputi kuesioner cetak, alat tulis, dan alat rekam suara.

Prosedur Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi: (1) Persiapan: identifikasi lokasi dan koordinasi dengan perangkat desa serta penyiapan instrumen wawancara; (2) Pengumpulan Data: dilakukan wawancara langsung kepada responden dengan menerapkan protokol kesehatan, serta dokumentasi data sekunder dari kantor desa dan dinas terkait; (3) Klasifikasi dan Pengolahan Data: hasil wawancara dikategorikan berdasarkan variabel, kemudian disusun dalam bentuk tabel tabulasi data; dan (4) Interpretasi Data: data hasil tabulasi dianalisis untuk ditarik kesimpulan mengenai tingkat ketahanan pangan dan tantangan yang dihadapi rumah tangga petani.

Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian. Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata dari masing-masing indikator ketahanan pangan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan

grafik untuk memudahkan interpretasi. Pengolahan data dilakukan secara manual dan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Menurut Sugiyono (2007), statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari sampel tanpa generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik sosial-ekonomi responden dan hubungannya dengan kerentanan biologis

Karakteristik sosiodemografi responden merupakan faktor penting dalam memahami ketahanan pangan dan kerentanan biologis rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela selama pandemi COVID-19. Faktor-faktor seperti umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan bulanan, tersaji pada (Tabel 1). Hal ini dapat mempengaruhi rumah tangga dalam mengakses dan memanfaatkan pangan yang bergizi, serta menentukan tingkat kerentanan terhadap gangguan biologis seperti malnutrisi dan penyakit infeksi.

Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden (n = 30) Tahun 2021 di Pringgasela

No	Variabel	Kategori	Jumlah	(%)
1	Umur	25–34	5	16,67
		35–44	9	30,00
		45–54	8	26,67
		55–64	7	23,33
		>64	1	3,33
		Total	30	100
2	Jumlah Tanggungan Keluarga	1–2	10	33,33
		3–4	16	53,33
		>5	4	13,33
		Total	30	100
3	Pendidikan	SD	14	46,67
		SMP	8	26,67
		SMA	5	16,67
		S1	3	10,00
		Total	30	100
4	Pekerjaan Utama	Petani	27	90,00
		PNS	2	6,67
		Dagang	1	3,33

No	Variabel	Kategori	Jumlah	(%)
		Ternak	0	0,00
		Buruh	0	0,00
		Total	30	100
5	Pendapatan (Rp/bulan)	<1.000.000	21	70,00
		1.000.000 – 2.000.000	7	23,33
		>3.000.000	2	6,67
		Total	30	100

Mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif 35–54 tahun (Tabel 1), yang secara biologis berada pada puncak kapasitas kerja dan metabolisme tubuh. Namun, kelompok usia ini juga rentan terhadap stres dan tekanan ekonomi, yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental (Suryanto et al., 2023). Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi 3–4 orang (Tabel 1), dapat meningkatkan beban ekonomi dan psikologis, yang berpotensi menurunkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi.

Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar hanya mencapai SD (46,67%) menunjukkan keterbatasan dalam pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, yang dapat memengaruhi pilihan makanan dan praktik kesehatan keluarga. Pekerjaan utama sebagai petani (90%) mencerminkan ketergantungan pada sektor pertanian, yang selama pandemi mengalami berbagai tantangan seperti gangguan distribusi dan penurunan harga hasil pertanian. Pendapatan bulanan yang rendah (< Rp1.000.000) pada sebagian besar responden (70%) menunjukkan keterbatasan akses terhadap pangan berkualitas dan layanan kesehatan, lebih lengkapnya dapat dilihat pada (Tabel 1).

Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Indonesia dengan pendapatan rendah dan tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami ketahanan pangan yang rendah dan kerentanan biologis yang tinggi. Selain itu, penelitian oleh Yusuf et al. (2022) menemukan bahwa kehilangan pekerjaan dan pendapatan selama pandemi COVID-19 secara signifikan meningkatkan risiko malnutrisi pada anak-anak dalam rumah tangga berpendapatan rendah.

Karakteristik sosiodemografi responden di Kecamatan Pringgasela menunjukkan bahwa rumah tangga petani berada dalam kondisi yang

rentan secara ekonomi dan biologis selama pandemi COVID-19. Kombinasi usia produktif dengan beban tanggungan yang tinggi, pendidikan rendah, pekerjaan di sektor informal, dan pendapatan yang terbatas meningkatkan risiko ketahanan pangan yang rendah dan kerentanan terhadap masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terintegrasi, seperti program edukasi gizi, diversifikasi sumber pendapatan, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan rumah tangga petani di daerah tersebut.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap sistem ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela, terutama dalam dimensi ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan. Dampak ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga biologis, karena berkaitan langsung dengan asupan gizi, status kesehatan, dan daya tahan tubuh anggota rumah tangga. Hasil penelitian tentang dampak pandemi terhadap ketersediaan pangan rumah tangga dapat dilihat pada (Tabel 2).

Tabel 2. Dampak pandemi terhadap ketersediaan pangan rumah tangga

No	Kategori Dampak	Jumlah	(%)
1	Berkurang	22	73,33
2	Tidak Berubah	7	23,33
3	Bertambah	1	3,33
	Total	30	100

Hasil penelitian tentang ketahanan pangan rumah tangga petani selama pandemi COVID-19 tersaji pada (Tabel 3). Sebanyak 76,67% responden menyatakan bahwa pandemi mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Lebih lanjut, 83,33% mengaku bahwa pandemi berdampak langsung terhadap ketahanan pangan keluarga, bahkan 90% menyatakan mengalami

kekurangan makan. Seluruh responden (100%) menyebutkan memiliki kontak dengan orang yang terkena COVID-19, menandakan tingginya risiko kesehatan dalam komunitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya krisis kesehatan, tetapi juga krisis sosial-ekonomi yang memperparah kerentanan biologis rumah tangga

Tabel 3. Ketahanan pangan rumah tangga petani selama pandemi COVID-19

No	Aspek Ketahanan Pangan	Uraian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Gambaran Umum Pandemi COVID-19	COVID-19 berdampak terhadap aktivitas sehari-hari	23	76,67
		Pandemi COVID-19 berdampak terhadap ketahanan pangan keluarga	25	83,33
		Selama COVID-19 mengalami kekurangan makan	27	90,00
		Kontak dengan orang terkena COVID-19	30	100,00
2	Ketersediaan Pangan	Pandemi COVID-19 berdampak terhadap produksi	23	76,67
		Adanya upaya mengatasi kekurangan produksi	30	100,00
		Menerima bantuan selama COVID-19	24	80,00
		Bantuan tersebut membantu kebutuhan pangan	24	80,00
3	Akses Pangan	Kebutuhan pangan tidak terpenuhi akibat akses dibatasi PPKM	26	86,67
		Pemenuhan kebutuhan pangan dipengaruhi pendapatan	26	86,67
4	Stabilitas Pangan	Harga pangan mempengaruhi daya beli	30	100,00
		Sarana dan prasarana bisa diakses untuk pemenuhan pangan	29	96,67
		Kebutuhan pangan tidak terpenuhi di masa pandemi	25	83,33
		Konsumsi pangan tidak terpenuhi secara stabil	25	83,33
		Harga pangan mengalami perubahan	30	100,00

Aspek ketersediaan pangan, 76,67% responden menyebutkan bahwa pandemi mengganggu produksi pangan, namun seluruhnya (100%) menyatakan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, baik secara mandiri maupun melalui bantuan pihak lain. Sebanyak 80% responden menerima bantuan pangan, dan bantuan tersebut dianggap cukup membantu pemenuhan kebutuhan pokok. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Lopez et al., (2021) yang menyebutkan bahwa rumah tangga petani di lahan sawah tadah hujan mengalami penurunan produksi akibat pembatasan mobilitas, sehingga mengandalkan bantuan untuk menjaga ketersediaan pangan.

Sisi akses pangan, 86,67% responden menyatakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan akibat pembatasan mobilitas

(PPKM), dan jumlah yang sama mengakui bahwa pendapatan sangat memengaruhi kemampuan mereka membeli pangan. Seluruh responden (100%) mengeluhkan bahwa harga pangan meningkat, memengaruhi daya beli mereka. Namun demikian, sebagian besar (96,67%) masih memiliki akses terhadap sarana dan prasarana dasar, seperti pasar lokal atau warung. Akses yang terbatas ini mencerminkan adanya kesenjangan ekonomi dan geografis dalam distribusi pangan selama krisis (Berek, 2020).

Kendala ketahanan pangan rumah tangga petani selama pandemi COVID-19

Aspek stabilitas, 83,33% responden menyatakan kebutuhan pangan tidak terpenuhi secara konsisten selama pandemi, dan konsumsi

pangan mereka tidak stabil. Seluruh responden juga mengamati adanya perubahan harga pangan yang fluktuatif. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa guncangan eksternal seperti pandemi dapat menyebabkan ketidakstabilan pasokan dan konsumsi pangan, khususnya di daerah pedesaan yang bergantung pada pertanian skala kecil (Yang *et al.*, 2022).

Pandemi COVID-19 memengaruhi berbagai dimensi ketahanan pangan rumah tangga petani, tidak hanya pada ketersediaan dan akses, tetapi juga pada stabilitas serta kualitas dan keamanan pangan. Rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela menghadapi berbagai hambatan dalam memenuhi kebutuhan pangan akibat terganggunya aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Secara rinci, kendala-kendala ini ditampilkan dalam (Tabel 4) berikut:

Tabel 4. Kendala ketahanan pangan rumah tangga petani di kecamatan Pringgasela, 2021

Aspek Ketahanan Pangan	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kendala Ketahanan Pangan	Kendala pemenuhan ketersediaan pangan	26	86,67
	Kendala dalam akses pemenuhan pangan	25	83,33
	Kendala stabilitas pangan	25	83,33
	Kendala kualitas dan keamanan pangan	25	83,33

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pangan menjadi kendala utama (86,67%) bagi rumah tangga petani selama pandemi. Hal ini terjadi akibat menurunnya produksi pertanian karena keterbatasan modal, distribusi input pertanian, serta terbatasnya tenaga kerja akibat pembatasan mobilitas. Studi oleh Rosita *et al.* (2021) menyatakan bahwa ketergantungan terhadap hasil tani sendiri membuat petani sangat rentan terhadap gangguan eksternal, termasuk pandemi.

Sebanyak 83,33% rumah tangga mengalami kendala dalam akses pangan, yang berarti keterbatasan fisik dan ekonomi untuk

memperoleh bahan pangan. Penurunan pendapatan rumah tangga, peningkatan harga komoditas, serta keterbatasan transportasi selama PPKM menjadi faktor utama. Penelitian oleh Sari dan Wulandari (2022) menegaskan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah mengalami kesulitan dalam mempertahankan akses terhadap pangan bergizi, yang berdampak langsung terhadap asupan kalori dan mikronutrien harian.

Kendala stabilitas pangan juga dialami oleh 83,33% responden. Stabilitas berkaitan dengan konsistensi ketersediaan dan akses pangan dari waktu ke waktu. Ketidakstabilan ini membuat rumah tangga kesulitan dalam mengatur konsumsi jangka panjang dan menyebabkan kecenderungan konsumsi darurat (*coping strategy*), seperti mengurangi frekuensi makan atau mengganti makanan bergizi dengan pangan yang lebih murah.

Sisi kualitas dan keamanan pangan, sebanyak 83,33% rumah tangga menyatakan mengalami kendala. Kualitas pangan yang dikonsumsi menurun akibat keterbatasan bahan segar (sayur, protein hewani) dan bergantinya pola konsumsi ke pangan instan atau non-perishables. Secara biologis, kondisi ini menyebabkan penurunan asupan zat gizi esensial, sehingga meningkatkan risiko malnutrisi. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution *et al.* (2023) bahwa kualitas pangan yang buruk selama pandemi menyebabkan peningkatan masalah gizi seperti anemia dan wasting pada kelompok rumah tangga miskin.

Kajian Biologis

Biologis, keempat kendala tersebut sangat berkaitan dengan kondisi fisiologis dan kesehatan rumah tangga. Kekurangan pangan berkepanjangan tidak hanya menurunkan imunitas tubuh, tetapi juga meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat proses pemulihan tubuh (Rahman *et al.*, 2022). Ketidakstabilan konsumsi pangan akan berdampak pada homeostasis energi tubuh, terutama pada anak-anak dan lansia yang membutuhkan pola makan konsisten untuk pertumbuhan dan fungsi tubuh optimal.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kerentanan terhadap penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes dan hipertensi akibat pola makan yang lebih tinggi karbohidrat dan rendah protein atau serat. Dalam jangka panjang,

ketahanan pangan yang terganggu akan memperburuk indikator gizi masyarakat, seperti prevalensi stunting, wasting, dan anemia. Dengan demikian, pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak secara sosial ekonomi, tetapi juga biologis terhadap rumah tangga petani. Intervensi gizi berbasis komunitas dan program ketahanan pangan lokal perlu segera diperkuat untuk mencegah kerusakan yang lebih besar terhadap kesehatan masyarakat pedesaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Karakteristik sosial-ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela selama pandemi COVID-19 menunjukkan kerentanan tinggi terhadap ketahanan pangan dan risiko biologis. Sebagian besar responden berusia produktif, berpendidikan rendah, berpenghasilan di bawah Rp1.000.000, dan bekerja sebagai petani. Kondisi ini membatasi akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan, serta meningkatkan risiko malnutrisi dan penyakit
2. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Pringgasela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,33% responden mengalami penurunan ketersediaan pangan, dan 90% mengalami kekurangan makan. Sebanyak 76,67% responden menyatakan bahwa pandemi mengganggu produksi pangan, namun seluruhnya (100%) melakukan upaya untuk mengatasi kekurangan tersebut. Dalam hal akses pangan, 86,67% responden kesulitan memenuhi kebutuhan pangan akibat pembatasan mobilitas (PPKM), dan 100% responden mengeluhkan kenaikan harga pangan yang mempengaruhi daya beli mereka. Meski begitu, 96,67% masih memiliki akses ke sarana dasar seperti pasar.
3. Pandemi COVID-19 memperburuk ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela, dengan kendala utama pada ketersediaan pangan (86,67%) akibat penurunan produksi pertanian. Selain

itu, 83,33% responden mengalami kesulitan dalam akses pangan, dipengaruhi oleh penurunan pendapatan dan kenaikan harga. Ketidakstabilan pangan juga mengganggu konsumsi jangka panjang, dan kualitas pangan menurun, dengan 83,33% responden mengganti bahan segar dengan pangan instan. Kondisi ini menyebabkan penurunan asupan gizi dan meningkatkan risiko malnutrisi, yang menunjukkan perlunya kebijakan untuk mendukung stabilitas dan kualitas pangan.

4. Pandemi COVID-19 memperburuk ketahanan pangan rumah tangga petani, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, malnutrisi, dan gangguan kesehatan, memerlukan intervensi gizi dan program ketahanan pangan berbasis komunitas.

Ucapan terima kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh responden atas partisipasinya dan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan.

Referensi

- Béné, C. (2020). Resilience of local food systems and links to food security – A review of some important concepts in the context of COVID-19 and other shocks. *Food Security*, 12(4), 805–822. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01076-1>
- Berek, R. B. (2018). Peran Food and Agriculture Organization (FAO) dalam meningkatkan ketahanan pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui program pertanian konservasi. *Global Political Studies Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v2i2.2029>
- Dinas Ketahanan Pangan Lombok Timur.2020.
- García-Díez, J., Gonçalves, C., Grispoli, L., Cenci-Goga, B., & Saraiva, C. (2021). Determining Food Stability to Achieve Food Security. *Sustainability*, 13(13), 7222.

- <https://doi.org/10.3390/su13137222>
- Haque, M., Islam, M., Karim, M., Kayesh, M., Sarker, S., Nazir, K., & Anwer, M. (2021). Coronavirus disease 2019 and future pandemics: Impacts on livestock health and production and possible mitigation measures. *Veterinary World*, 14, 2434 - 2443.
- Hidayati, N. I. D. (2023). Hubungan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan dengan status gizi balita pada era pandemi COVID-19 di Kabupaten Pasuruan. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 359–366. <https://doi.org/10.33086/mgk.v12i1.33231CoMPHI Journal>
- Ijaz, M., Yar, M., Badar, I., Ali, S., Islam, M., Jaspal, M., Hayat, Z., Sardar, A., Ullah, S., & Guevara-Ruiz, D. (2021). Meat Production and Supply Chain Under COVID-19 Scenario: Current Trends and Future Prospects. *Frontiers in Veterinary Science*, 8. <https://doi.org/10.3389/fvets.2021.660736>.
- Kumar, P., Singh, S. S., Pandey, A. K., Singh, R. K., Srivastava, P. K., Kumar, M., Mishra, A. K., & Drews, M. (2021). Multi-level impacts of the COVID-19 lockdown on agricultural systems in India: The case of Uttar Pradesh. *Agricultural Systems*, 187, 103027. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2020.103027>
- Kusno, F. (2020). Krisis Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2), 94–102. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1495>
- Lima, N., & Gadelha, C. (2021). The COVID-19 Pandemic: Global Asymmetries and Challenges for the Future of Health. *China CDC Weekly*, 3, 140 - 141. <https://doi.org/10.46234/CCDCW2021.039>.
- Lopez-Ridaura, S., Sanders, A., Barba-Escoto, L., Wiegel, J., Mayorga-Cortes, M., González-Esquivel, C., López-Ramírez, M., Escoto-Masis, R., Morales-Galindo, E., & García-Barcena, T. (2021). Immediate impact of COVID-19 pandemic on farming systems in Central America and Mexico. *Agricultural Systems*, 192, 103178 - 103178. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2021.103178>.
- Małecka, M., Błocka-Gumowska, M., & Ciepiela, O. (2021). Extremely severe anemia—Worsening a patient's condition in the COVID-19 pandemic era. *International Journal of Laboratory Hematology*, 43(6), 1256–1257. <https://doi.org/10.1111/ijlh.13493PubMed>
- Manca, R., Bombillar, F., Glomski, C., & Pica, A. (2022). Obesity and immune system impairment: A global problem during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Risk & Safety in Medicine*, 33(2), 193–208. <https://doi.org/10.3233/JRS-227007>
- Movahed, R., Fard, F., Gholamrezai, S., & Pakravan-Charvadeh, M. (2022). The Impact of COVID-19 Pandemic on Food Security and Food Diversity of Iranian Rural Households. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.862043>.
- Nasution, S. B., Pane, H. F., Purba, M. O., Indriyani, R., & Rambe, R. A. H. (2025). Analysis of vitamin C levels in kombucha tea from rujak fruit skin waste using iodimetric titration method. *International Journal of Health and Medicine*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.62951/ijhm.v2i1.202ResearchGate>
- Nazir M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Phillips, C., Caldas, A., Cleetus, R., Dahl, K., Declet-Barreto, J., Licker, R., Merner, L., Ortiz-Partida, J., Phelan, A., Spanger-Siegfried, E., Talati, S., Trisos, C., & Carlson, C. (2020). Compound climate risks in the COVID-19 pandemic. *Nature Climate Change*, 10,

586-588.

<https://doi.org/10.1038/s41558-0200804-2>.

- Rahman, A., Fitriana, S., & Anggraini, D. (2022). Asupan gizi dibutuhkan untuk mempertahankan kesehatan, imunitas tubuh serta mengoptimalkan kecerdasan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 55–60. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/555GembiraJurnal>
- Rambadeta, A. D., Sir, A. B., & Hinga, I. A. T. (2024). Hubungan karakteristik ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Kelurahan Naioni Kota Kupang. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 3(4), 692–700. <https://doi.org/10.55927/sehatmas.v3i4.3788LiterasiSains+1ResearchGate+1>
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, I., Arianti, Y. S., & Setyarini, A. (2023). Ketahanan pangan rumah tangga petani di lahan sawah tadah hujan (Studi kasus di Desa Sendangagung, Giriwoyo, Wonogiri). *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 2(2), 111–124. <https://doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.81237>
- Yang, C., Chen, Y., & Chen, J. (2022). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Food Consumption Behavior: Based on the Perspective of Accounting Data of Chinese Food Enterprises and Economic Theory. *Nutrients*, 14. <https://doi.org/10.3390/nu14061206>.
- Yusuf, A. M., Tenrisau, D., Hidayanti, H., Ibrahim, A. H., Bahar, A., Sarifudin, S., Tahir, Y., Adhyanti, A., & Alfiah, E. (2022). Family Vulnerability and Children' Nutritional Status during COVID-19 Pandemic. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 5(2), 74–82. DOI: <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v5i2.13758>